

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daun merupakan organ fotosintesis utama bagi tumbuhan. Bentuk daun sangat bervariasi, namun pada umumnya terdiri dari suatu helai daun (*blade*) dan tangkai daun (*petiola*) yang menghubungkan daun dengan batang.¹ Daun mengandung senyawa saponin, flavonoid, dan polifenol, sedangkan akarnya mengandung saponin, flavonoid, dan tanin.²

Tablet kunyah merupakan tablet yang dimaksudkan untuk dikunyah, memberikan residu dengan rasa enak di dalam rongga mulut, mudah ditelan dan tidak meninggalkan rasa pahit atau tidak enak.³

Tablet kunyah dimaksudkan untuk dikunyah, memberikan residu dengan rasa enak dalam rongga mulut, mudah ditelan, dan tidak meninggalkan rasa pahit atau tidak enak. Jenis tablet ini digunakan dalam formulasi tablet untuk anak, terutama formulasi multivitamin, antasida dan antibiotika tertentu. Secara umum, tablet kunyah tidak mengandung desintegran sehingga pasien harus disarankan untuk mengunyah tablet secara keseluruhan dan tidak ditelan begitu saja. Tujuan dari tablet kunyah adalah untuk memberikan suatu bentuk pengobatan yang dapat diberikan dengan mudah kepada anak-anak atau orang tua yang mungkin sukar menelan obat utuh.⁴

Kelebihan dari tablet kunyah diantaranya: (1) memiliki ketersediaan hayati yang lebih baik; (2) memberikan kenyamanan pasien dengan meniadakan

kebutuhan air minum untuk menelan; (3) melewati proses desintegrasi; (4) dapat meningkatkan disolusi; (5) rasa yang enak di mulut sehingga dapat mengurangi persepsi bahwa obat itu pahit untuk anak-anak; (6) meningkatkan penerimaan pasien terutama anak-anak; (7) memiliki keunikan produk dari sudut pandang pemasaran.⁵

Kekurangan dari tablet kunyah diantaranya; (1) rasa zat aktif yang buruk dan zat aktif yang mempunyai tingkat konsentrasi dosis yang tinggi memberikan kendala yang signifikan untuk diatasi oleh formulator; (2) tablet mungkin meninggalkan rasa yang tidak enak dimulut jika tidak diformulasi dengan baik.⁵

Uji efektivitas ekstrak daun pepaya telah dibuktikan oleh penelitian (Abdillah dkk, 2015) dengan menggunakan ekstrak daun pepaya yang diujikan pada tikus yang telah diinfeksi *plasmodium berghei* dengan dosis $173,20 \pm 3,56$ mg/kg hasilnya menunjukkan bahwa ekstrak daun pepaya memiliki aktivitas sebagai antiplasmodial dan memiliki aktivitas analgesik dengan dosis 300 mg/kg yang telah di buktikan oleh penelitian (Ria dkk, 2014).^{6,7} Ekstrak daun sambiloto memiliki aktivitas sebagai tonikum dengan dosis 200 mg/kg yang telah di buktikan oleh penelitian (Susi dan Feni, 2016) dan juga memiliki aktivitas sebagai antibakteri yang telah di uji oleh penelitian (Adriyan dkk, 2016).^{8,9} Ekstrak daun jambu biji memiliki khasiat untuk menurunkan kadar kolesterol dengan dosis 400 mg/kg ini telah dibuktikan oleh penelitian (Irianto dkk, 2013) dan memiliki khasiat sebagai antibakteri yang telah dibuktikan oleh penelitian (Siti nuryani dkk, 2017).^{10,11} Ekstrak daun sendok memiliki aktivias sebagai ekspektoran yang telah dibuktikan oleh penelitian (Lutfiana 2017) dan juga memiliki khasiat sebagai antiinflamasi

dengan dosis 5400 mg/kg yang telah dilakukan oleh penelitian (Ade arenia dkk, 2018).^{12,13} Ekstrak daun waru juga memiliki aktivitas sebagai ekspektoran dan bahan sekretolitik dalam pengobatan penyakit saluran pernafasan (Sofi dkk, 2007).²

Penggunaan obat tradisional dewasa ini semakin meningkat baik dalam kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya obat tradisional yang berbentuk serbuk, kapsul, tablet maupun cairan.¹⁴

1.2 Tujuan Review Artikel

Untuk membandingkan penggunaan tablet kunyah dari berbagai ekstrak daun dengan dilihat dari formulasi dan evaluasi sediaan.

1.3 Luaran Review Artikel

Publikasi di Jurnal Ilmiah Pharmacopolium, terindeks SINTA 5, status terbit: in-review dengan judul “Formulasi dan Evaluasi Tablet Kunyah dari berbagai Ekstrak Daun dengan Metode Granulasi Basah”